

BAB III

METODE PENELITIAN

Penelitian yang akan dilaksanakan tentunya membutuhkan sebuah metode penelitian yang sesuai dengan apa yang kita teliti agar mampu menjawab dari rumusan masalah penelitian yang sudah dirancang oleh peneliti. Selain hal tersebut, dengan adanya metode penelitian, peneliti mampu memperoleh kenyataan dalam suatu permasalahan yang akan diteliti secara akurat dan jelas. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, dengan tujuan agar mampu menjabarkan secara terperinci dari berbagai hal yang akan menjadi sasaran kajian penelitian. Pada bab ini memuat mengenai desain penelitian yang terbagi menjadi dua bagian yaitu pendekatan dan metode penelitian, partisipan penelitian, lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, instrument penelitian, analisis data, uji keabsahan dan isu etik.

3.1 Desain Penelitian

Dalam penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan mengenai pola asuh *toxic parents* dalam pembentukan identitas diri remaja di Kabupaten Bogor. Penelitian ini berfokus pada bentuk-bentuk pola asuh *toxic parents*, faktor penyebab terjadinya *toxic parents* dalam pembentukan identitas remaja, hasil yang ditimbulkan bagi remaja dalam perilaku *toxic parents* dan solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut khususnya pada orang tua.

Penelitian ini membutuhkan beberapa jumlah data di lapangan agar dapat mendeskripsikan secara jelas dan dapat membantu peneliti memahami dan mengetahui permasalahan tersebut, maka peneliti memilih untuk menggunakan pendekatan kualitatif agar berita maupun informasi mengenai dampak pola asuh *toxic parents* dalam pembentukan identitas diri remaja di daerah Kabupaten Bogor ini mampu diperoleh secara mendalam dan menyeluruh. Alasan dari peneliti menggunakan pendekatan kualitatif adalah informasi yang didapatkan itu secara langsung melalui informan dan pendekatan kualitatif ini mampu mendapatkan gambaran-gambaran yang sesuai dan nyata adanya mengenai bentuk-bentuk pola asuh *toxic parents*, faktor penyebab terjadinya *toxic parents* dalam pembentukan identitas remaja, , hasil yang ditimbulkan bagi remaja terhadap perilaku *toxic*

parents dan solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut khususnya pada orang tua.

Pada penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif deskriptif, dalam penelitian ini lebih menekankan pada analisis dengan penyimpulan secara induktif dan deduktif dengan menggunakan logika ilmiah. Pada penelitian kualitatif ini peneliti terjun langsung menjadi instrument penelitian untuk mendapatkan data secara langsung melalui narasumber yang telah ditetapkan. Dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif untuk mendapatkan gambaran sistematis, faktual dan akurat mengenai peran orang tua dalam pembentukan identitas diri remaja dan dampak pola asuh *Toxic Parents* dalam pembentukan identitas diri remaja di Kabupaten Bogor.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

3.2.1 Partisipan

Partisipan yaitu seseorang individu atau sebagian orang yang menjadi narasumber yang memiliki keterkaitan secara langsung dalam pengumpulan data maupun fakta. Partisipan memiliki peran penting dalam penelitian. Karena dengan adanya partisipan, data pada penelitian dapat menjadi faktual serta aktual dan mampu dipertanggung jawabkan sesuai dengan penelitian. Partisipan yaitu pihak yang kredibel, orang-orang yang mengalami hal tersebut dengan peristiwa yang akan diteliti sehingga akan memberikan informasi yang sesuai dengan penelitian mengenai dampak pola asuh *Toxic Parents* dalam pembentukan identitas diri remaja dan mampu dipertanggung jawabkan. Dengan kriteria tersebut, peneliti akan membagi partisipan pada penelitian menjadi partisipan pokok dan partisipan pangkal. Dalam menentukan partisipan pada penelitian ini akan menggunakan Teknik *sampling* non-probabilitas yaitu *purposive sampling* yang merupakan subjek penelitian ditentukan oleh peneliti yang sesuai dengan tujuan penelitian sampai data yang dibutuhkan terkumpul jenuh dan mampu diperoleh secara maksimal. Berikut merupakan beberapa partisipan pada penelitian, yaitu:

Tabel 3.1

Data Partisipan Pokok dan Partisipan Pangkal

Ditha Savitri Iskandar, 2021

DAMPAK POLA ASUH TOXIC PARENTS DALAM PEMBENTUKAN IDENTITAS DIRI REMAJA (STUDI PADA REMAJA DI KABUPATEN BOGOR)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Partisipan Pokok	Partisipan Pangkal
<ul style="list-style-type: none"> Anak Remaja korban pola asuh <i>Toxic Parents</i> 	<ul style="list-style-type: none"> Teman sebaya
<ul style="list-style-type: none"> Orang Tua pelaku pola asuh <i>Toxic Parents</i> 	

Sumber: Diolah peneliti pada tahun 2021

Data informan yang diperoleh peneliti pada saat melakukan penelitian dimuat dalam tabel berikut ini :

Tabel 3.2

Profil Partisipan/Informan

No	Partisipan Pokok (Orang Tua dan Remaja)	
1.	Nama	Nurbilah
	Umur	18 Tahun
	Jenis Kelamin	Perempuan
	Alamat	Kecamatan Cibinong
	Pendidikan	SMA
2.	Nama	Nazila
	Umur	17 Tahun
	Jenis Kelamin	Perempuan
	Alamat	Kecamatan Citeureup
	Pendidikan	SMA
3.	Nama	Lisa
	Umur	17 Tahun
	Jenis Kelamin	Perempuan
	Alamat	Kecamatan Gunung Putri
	Pendidikan	SMA
4.	Nama	Ibu Umi (orang tua Nurbila)
	Umur	55 Tahun
	Jenis Kelamin	Perempuan

Ditha Savitri Iskandar, 2021

DAMPAK POLA ASUH TOXIC PARENTS DALAM PEMBENTUKAN IDENTITAS DIRI REMAJA (STUDI PADA REMAJA DI KABUPATEN BOGOR)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	Alamat	Kecamatan Cibinong
	Pekerjaan	Ibu Rumah Tangga
5.	Nama	Ibu Afifa (orang tua Nazila)
	Umur	39 Tahun
	Jenis Kelamin	Perempuan
	Alamat	Kecamatan Citeureup
	Pekerjaan	Ibu Rumah Tangga
6.	Nama	Ibu Yati
	Umur	49 Tahun
	Jenis Kelamin	Perempuan
	Alamat	Kecamatan Gunung Putri
	Pekerjaan	Ibu Rumah Tangga
No	Partisipan Pangkal (Teman Sebaya)	
1,	Nama	Anggriani
	Umur	18 Tahun
	Jenis Kelamin	Perempuan
	Alamat	Kecamatan Cibinong
	Pendidikan	SMA
2.	Nama	Dina
	Umur	17 Tahun
	Jenis Kelamin	Perempuan
	Alamat	Kecamatan Citeureup
	Pendidikan	SMA
3.	Nama	Putriningtyas
	Umur	18 Tahun
	Jenis Kelamin	Perempuan
	Alamat	Kecamatan Gunung Putri
	Pendidikan	SMA

Sumber : diolah peneliti berdasarkan hasil penelitian tahun 2021

Berdasarkan tabel 3.2 menerangkan bahwa para narasumber di atas terdiri dari tiga narasumber yaitu Orang tua, Remaja dan Teman sebaya. Ketiga
Ditha Savitri Iskandar, 2021
DAMPAK POLA ASUH TOXIC PARENTS DALAM PEMBENTUKAN IDENTITAS DIRI REMAJA (STUDI PADA REMAJA DI KABUPATEN BOGOR)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

narasumber tersebut dibagi menjadi dua golongan yaitu Orang Tua dan Remaja dikategorikan sebagai partisipan pokok, sedangkan Teman Sebaya dikategorikan sebagai partisipan pokok. Orang tua dan remaja dijadikan sebagai partisipan pokok, karena orang tua dan remaja merupakan satu kesatuan anggota yang terdapat didalam keluarga inti dan sebagai pelaku dimana orang tua yang menerapkan perilaku pola asuh pada anak, dan anak remaja sebagai pihak yang menerima bentuk perilaku pola asuh yang diterapkan oleh orang tua. Sedangkan teman sebaya memiliki peran sebagai penambah wawasan sosial dalam pertumbuhan, perkembangan dan pembentukan identitas diri. Oleh karena itu, peneliti menganggap bahwa kedua golongan tersebut dapat menggali informasi sebanyak-banyaknya.

3.2.2 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di wilayah Kabupaten Bogor, Jawa Barat. Dengan sasaran utama yaitu anak remaja dan orang tua di Kabupaten Bogor. Hal ini untuk mendukung penelitian yang agar mampu menggali bagaimana dampak pola asuh *Toxic Parents* dalam pembentukan identitas diri remaja di Kabupaten Bogor. Tempat yang dipilih pada penelitian ini berada di Kabupaten Bogor, Jawa Barat. Hal ini dikarenakan wilayah Kabupaten Bogor menjadi tempat yang banyak terjadinya tempat kekerasan pada anak diakibatkan oleh orang tua.

3.3 Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan suatu langkah-langkah yang selalu digunakan didalam suatu penelitian untuk mendapatkan data yang sesuai dengan permasalahan yang ada dilapangan pada saat penelitian karena dalam penelitian ini tampak nyata di lapangan dalam hal mengenai pola asuh *toxic parents* dalam pembentukan identitas diri remaja di Kabupaten Bogor. Pada penelitian dengan pendekatan kualitatif dalam pengumpulan data didapatkan melalui berbagai macam maupun jenis data serta peneliti harus mamupu memanfaatkan waktu sebaik mungkin dalam tahap mengumpulkan informasi pada tempat penelitian (Creswell, 2013, hlm. 267).

3.3.1 Studi Wawancara

Ditha Savitri Iskandar, 2021

DAMPAK POLA ASUH TOXIC PARENTS DALAM PEMBENTUKAN IDENTITAS DIRI REMAJA (STUDI PADA REMAJA DI KABUPATEN BOGOR)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dalam pengumpulan data menggunakan teknik wawancara yaitu dilakukan oleh peneliti secara langsung bersama dengan narasumber. Peneliti melakukan wawancara dengan membuat berbagai pertanyaan yang akan diajukan kepada narasumber agar dapat menjawab dengan jelas dan agar data tersebut mumpuni dan mampu mendukung penelitian yang saat ini dilakukan. Wawancara dilakukan untuk memperoleh data dari narasumber yang sesuai dan bersedia memberikan informasi. Narasumber dalam penelitian ini meliputi Orang tua, anak, dan teman sebaya. Jenis wawancara yang akan dilakukan yaitu wawancara secara mendalam. Wawancara mendalam dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui suatu permasalahan secara mendetail dan mendalam, peneliti akan mengulik gagasan narasumber yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan secara rinci sampai data yang diperoleh jenuh.

Untuk mendapatkan data penelitian, sebelum melakukan wawancara peneliti akan merumuskan pedoman pertanyaan terlebih dahulu, pedoman pertanyaan wawancara berujung untuk menjawab permasalahan yang telah dirumuskan. Teknik wawancara yang dilakukan ini akan mengajukan beberapa pertanyaan kepada informan bertujuan agar peneliti mendapatkan suatu informasi, data maupun fakta mengenai dampak pola asuh *toxic parents* dalam pembentukan identitas diri remaja di Kabupaten Bogor sampai mendapatkan titik jenuh penelitian. Pada proses wawancara, peneliti akan berusaha membangun hubungan yang baik, dengan cara memperkenalkan diri terlebih dahulu dan menyampaikan tujuan serta maksud penelitian secara sopan dan tetap mengikuti peraturan yang ada. Peneliti akan berusaha secara penuh untuk mempercayai, menghormati, dan menjadi pendengar yang baik bagi informan. Dengan adanya teknik wawancara ini diharapkan data, fakta serta informasi mengenai bentuk-bentuk pola asuh *toxic parents* dalam pembentukan identitas diri remaja, , hasil yang ditimbulkan dari pola asuh *toxic parents* dalam pembentukan identitas diri remaja dan solusi menyelesaikan permasalahan pola asuh *toxic parents* akan diperoleh secara tepat dan lengkap sesuai dengan rumusan masalah yang ditetapkan dan mampu dipertanggung jawabkan.

Berikut ini adalah jadwal kegiatan wawancara yang dilakukan peneliti untuk menggali informasi dan informan yaitu sebagai berikut :

Tabel 3.3

Jadwal Wawancara

No.	Tanggal	Waktu	Lokasi	Sasaran	Keterangan
1.	Senin, 19 Juli 2021	13.53-16.20	Cibinong	Informan (Remaja)	Melakukan wawancara dengan Nurbilah
2.	Senin, 19 Juli 2021	18.52-20.24	-	Informan (Orang Tua)	Melakukan wawancara dengan Ibu Umi (orang tua Nurbilah) Via WhatsApp
3.	Senin, 19 Juli 2021	20.21-21.11	-	Informan (Teman Sebaya)	Melakukan wawancara dengan Anggriani Via WhatsApp
4.	Sabtu, 24 Juli 2021	13.08-16.01	-	Informan (Remaja)	Melakukan wawancara dengan Nazila Via WhatsApp
5.	Sabtu, 24 Juli 2021	14.19-15.42	-	Informan (Teman Sebaya)	Melakukan wawancara dengan Dina

Ditha Savitri Iskandar, 2021

DAMPAK POLA ASUH TOXIC PARENTS DALAM PEMBENTUKAN IDENTITAS DIRI REMAJA (STUDI PADA REMAJA DI KABUPATEN BOGOR)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

					Via WhatsApp
6.	Kamis, 29 Juli 2021	14.24-19.55	-	Informan (Orang Tua)	Melakukan wawancara dengan Afifa (orang tua Nazila) Via WhatsApp
7.	Jum'at, 30 Juli 2021	09.20-11.10	-	Informan (Remaja)	Melakukan wawancara dengan Lisa Via WhatsApp
8.	Jum'at, 30 Juli 2021	13.14-14.02	-	Infroman (Orang Tua)	Melakukan wawancara dengan Ibu Yati (Orang Tua Lisa) Via WhatsApp
9.	Sabtu, 31 Juli 2021	08.32-09.20	-	Informan (Teman Sebaya)	Melakukan wawancara dengan Putriningtyas Via WhatsApp

Sumber : diolah peneliti berdasarkan hasil penelitian tahun 2021

3.3.2 Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi dapat dikatakan sebagai salah satu teknik dalam pengumpulan data yang menggunakan dokumen sebagai salah satu bentuk sumber

Ditha Savitri Iskandar, 2021

DAMPAK POLA ASUH TOXIC PARENTS DALAM PEMBENTUKAN IDENTITAS DIRI REMAJA (STUDI PADA REMAJA DI KABUPATEN BOGOR)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

data yang didapatkan untuk menafsirkan, memperkuat, serta melengkapi hasil dari teknik pengumpulan data yang lainnya. Pada teknik pengumpulan data melalui studi dokumentasi dapat menjadi suatu penguat pada penelitian serta dapat dijadikan suatu bukti dari apa yang diteliti pada proses wawancara, dan dokumen mengenai suatu data dampak pola asuh *toxic parents* dalam pembentukan identitas diri remaja di Kabupaten Bogor. Dengan studi dokumentasi ini, peneliti dapat mengumpulkan potret atau foto hasil melalui terjun ke lapangan yang berkaitan dengan pola asuh *toxic parents* dan dokumen yang berisikan beberapa data yang mampu memperkuat serta akurat dan dapat dipertanggung jawabkan.

3.3.3 Studi Literatur

Studi literatur merupakan suatu teknik pengumpulan data yang mendukung beberapa pengumpulam data mulai dari teknik wawancara serta studi dokumentasi. Menurut Danial dan Warsiah (2009) studi literatur yaitu penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan mengumpulkan data melalui beberapa buku, majalah, dan lainnya yang berkaitan dengan rumusan masalah yang telah ditentukan dan sesuai. Teknik studi literatur ini dilakukan bertujuan untuk menguatkan serta mengungkapkan teori-teori yang sesuai dan relevan dengan rumusan masalah penelitian yang saat ini sedang dikaji atau diteliti sebagai suatu bahan acuan sumber baca dalam pembahasan hasil penelitian. Sumber baca yang dimaksud yaitu sesuatu yang berhubungan dengan beberapa fenomena pola asuh *toxic parents* dalam pembentukan identitas diri remaja baik berupa suatu penelitian terdahulu, artikel maupun jurnal. Hal yang akan peneliti lakukan yaitu dengan membaca melalui sumber-sumber tersebut kemudian menyaring dan menuliskan hal-hal penting berkaitan dengan kebutuhan pada penelitian. Melalui teknik studi literatur peneliti mendapatkn suatu pengertian, data-data, penjelasan melalui para ahli yang sesuai dan berhungan dengan fenomena pola asuh *toxic parents* dalam pembentukan identitas diri remaja, sehingga akan didapatkan data-data empiris yang relevan.

3.4 Analisis Data

Teknik analisis data pada pendekatan kualitatif yang bersifat induktif merupakan suatu hasil dari analisis berdasarkan pengumpulan data yang didapatkan melalui proses penelti di lapangan. Peneliti akan memperoleh suatu data melalui

Ditha Savitri Iskandar, 2021

DAMPAK POLA ASUH TOXIC PARENTS DALAM PEMBENTUKAN IDENTITAS DIRI REMAJA (STUDI PADA REMAJA DI KABUPATEN BOGOR)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

remaja yang mengalami suatu pola asuh *toxic parents*, orang tua sebagai pelaku dari pola asuh *toxic parents*, dan teman sebaya korban yang berada di lingkungan tersebut. Data yang sudah didapatkan oleh peneliti akan di analisis agar dapat ditarik suatu kesimpulan yang tepat dan sesuai dengan dampak pola asuh *toxic parents* terhadap pembentukan identitas remaja di Kabupaten Bogor. Jika peneliti telah mengumpulkan data-data yang sesuai dengan kebutuhan penelitian, maka peneliti akan melakukan analisis data yaitu dengan reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan atau verifikasi data (*conclusion drawing/verification*).

3.4.1 Reduksi Data (*Data Reduction*)

Memfokuskan dan memilih hal-hal yang penting dan pokok merupakan suatu kegiatan dari mereduksi data. Dengan adanya hal tersebut maka data yang telah direduksi akan memberikan suatu gambaran yang jelas dan mampu mempermudah peneliti dalam melakukan pengumpulan data mengenai dampak pola asuh *toxic parents* dalam pembentukan identitas diri remaja di Kabupaten Bogor, terutama mengenai bentuk-bentuk dari pola asuh *toxic parents*, faktor pendorong terjadinya pola asuh *toxic* dalam keluarga, tanggapan remaja sebagai korban dalam tindakan pola asuh *toxic* serta solusi untuk mengatasi pola asuh *toxic* dalam anak remaja. Reduksi data merupakan suatu bentuk dari analisis yang menggolongkan, mengarahkan, menyingkirkan data yang tidak dibutuhkan serta mengorganisasikan data dengan berbagai macam cara sehingga mendapatkan kesimpulan akhir yang mampu ditarik dan diverifikasi (Miles dan Huberman, 2007: 16).

3.4.2 Penyajian Data (*Data Display*)

Apabila peneliti telah melaksanakan reduksi data, maka langkah selanjutnya peneliti harus menyajikan data yang telah diperoleh atau didapatkan. Data yang telah diperoleh tersebut yaitu mengenai bentuk-bentuk dari pola asuh *toxic parents*, faktor pendorong terjadinya pola asuh *toxic* dalam keluarga, tanggapan remaja sebagai korban dalam tindakan pola asuh *toxic* serta solusi untuk mengatasi pola asuh *toxic* terhadap anak remaja akan peneliti sajikan. Penyajian data yang dimaksudkan untuk menentukan suatu pola-pola yang memiliki makna serta memungkinkan terdapat penarikan kesimpulan dan tindakan lanjut (Miles dan

Ditha Savitri Iskandar, 2021

DAMPAK POLA ASUH TOXIC PARENTS DALAM PEMBENTUKAN IDENTITAS DIRI REMAJA (STUDI PADA REMAJA DI KABUPATEN BOGOR)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Huberman, 2007: 84). Data yang telah diperoleh akan disajikan dalam bentuk uraian atau laporan sesuai dengan data hasil dari penelitian. Dengan menyajikan data, maka dapat mempermudah untuk memahami apa yang telah terjadi, sehingga mampu merencanakan selanjutnya dengan berdasarkan apa yang telah dipahami. Penyajian data akan disusun secara rinci, jelas serta singkat dengan adanya hal tersebut akan memudahkan untuk memahami skema-skema terhadap aspek-aspek yang diteliti.

3.4.3 Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi (*Conclusion drawing/Verification*)

Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi (*Conclusion drawing/Verification*) merupakan suatu tahapan untuk merumuskan suatu arti, makna, penjelasan yang akan dilakukan terhadap data-data yang telah dianalisis dengan melihat hal-hal penting tersebut, apakah pada kesimpulan awal sama dengan kesimpulan akhir ataukah berubah, maka data tersebut dapat diambil atau ditarik untuk kesimpulan akhir.

Kesimpulan yang akan disajikan dalam bentuk pernyataan singkat dan mudah untuk dipahami dengan mengacu pada tujuan penelitian mengenai dampak pola asuh *toxic parents* dalam pembentukan identitas diri remaja di Kabupaten Bogor, terutama bentuk-bentuk dari pola asuh *toxic parents*, faktor pendorong terjadinya pola asuh toxic dalam keluarga, hasil yang ditimbulkan bagi remaja sebagai korban terhadap tindakan pola asuh toxic serta solusi untuk mengatasi pola asuh toxic terhadap anak remaja.

3.5 Uji Keabsahan Data

Pada dasarnya uji keabsahan data yaitu dimana keadaan harus mampu mengungkapkan nilai yang benar, memberikan hal-hal dasar yang mampu diterapkan dan melibatkan keputusan luar dalam konsistensi dari temuan-temuan penelitian (Moleong, 2011: 320).

Menurut pernyataan diatas menjelaskan bahwa uji keabsahan data dilakukan agar data-data dalam penelitian benar sesuai fakta dan bersifat ilmiah serta mampu untuk dipertanggung jawabkan. Dengan itu, uji keabsahan ini akan mampu mendukung data yang didapatkan mengenai bentuk-bentuk pola asuh *toxic parents*,

faktor penyebab terjadinya *toxic parents* dalam pembentukan identitas remaja, dampak bagi remaja terhadap perilaku *toxic parents* dan solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut khususnya pada orang tua yang telah didapatkan akan bersifat ilmiah dan mampu dipertanggung jawabkan.

3.5.1 Triangulasi

Triangulasi yaitu suatu teknik untuk menguji keabsahan data penggabungan dari berbagai macam teknik pengumpulan data yang ada. Penggabungan data tersebut diantaranya hasil melalui wawancara, studi dokumentasi serta studi literatur yang sesuai dengan permasalahan penelitian mengenai dampak pola asuh Toxic Parents dalam pembentukan identitas diri remaja. Menurut Satori dan Komariah (2014 : 170-171) bahwa suatu validitas atau kredibilitas data harus diuji melalui triangulasi yang merupakan suatu pengecekan data terhadap sumber data yang sama namun teknik pengumpulan data berbeda. Teknik ini berfungsi untuk dapat menguji validasi suatu data yang ditemukan sebelumnya oleh peneliti. Hal tersebut diperuntukan guna mendapatkan hasil dari suatu penelitian dapat valid dan mampu dipertanggung jawabkan. Melalui uraian tersebut, maka triangulasi data mengenai bentuk-bentuk pola asuh *toxic parents*, faktor penyebab terjadinya *toxic parents* dalam pembentukan identitas remaja, , hasil yang ditimbulkan bagi remaja terhadap perilaku *toxic parents* dan solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut khususnya pada orang tua yang telah didapatkan akan menjadi hasil valid dan mampu dipertanggung jawabkan.

3.5.2 Triangulasi Sumber Data

Dalam penelitian ini, suatu data yang akan diuji kredibilitas dan validitas dengan penggabungan dari beberapa sumber yaitu narasumber atau informan dari orang tua sebagai pelaku, anak remaja sebagai korban serta teman sebaya korban di lingkungan sekitar. Triangulasi data mampu menguji kredibilitas serta validitas data dengan mengecek data yang telah didapatkan berdasarkan sumber data penelitian.

Gambar 3.1

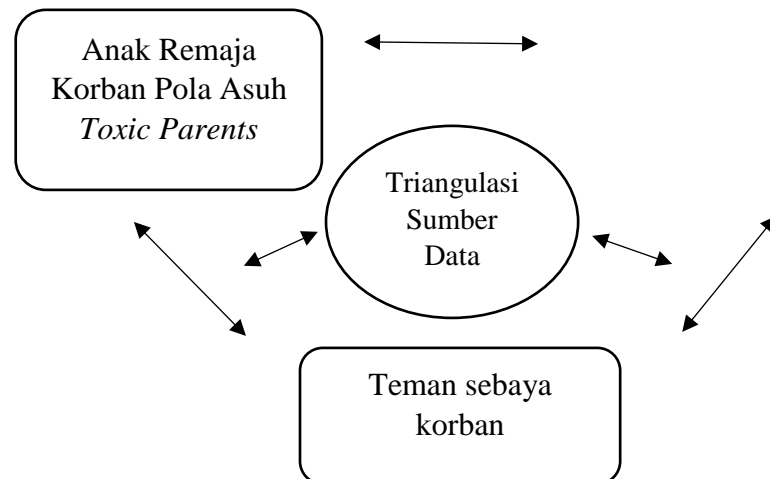
Triangulasi Sumber Data

Ditha Savitri Iskandar, 2021

DAMPAK POLA ASUH TOXIC PARENTS DALAM PEMBENTUKAN IDENTITAS DIRI REMAJA (STUDI PADA REMAJA DI KABUPATEN BOGOR)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan

Orang Tua Pelaku
Toxic Parents



Sumber : diadaptasi dari Moleong (2005, hlm. 330)

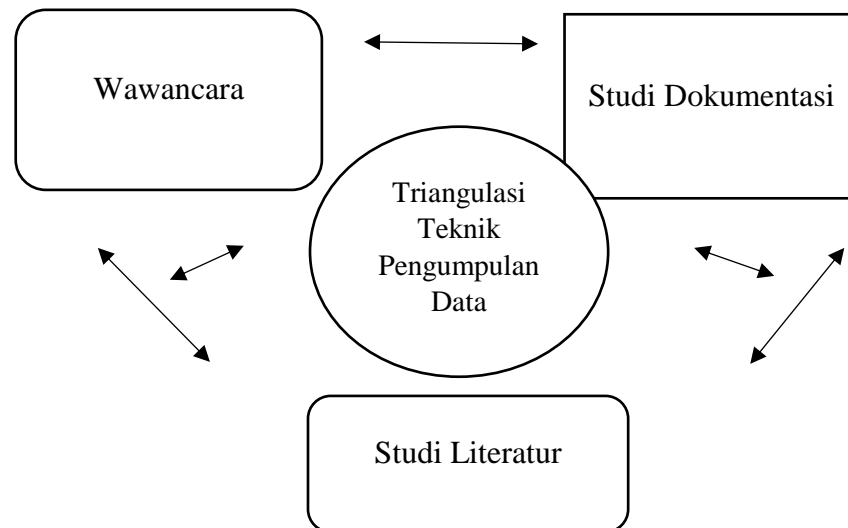
Data yang didapatkan lalu akan disatukan atau digabungkan sesuai dengan apa yang telah dijawab oleh narasumber atau informan. Data-data yang diperoleh akan dikategorisasikan serta dideskripsikan menurut persamaan serta perbedaan data tersebut. Menurut Creswell (2013) bahwa tiga sumber data informasi digunakan dalam mengumpulkan suatu informasi yang berbeda dan melakukan pengecekan bukti yang didapatkan melalui setiap sumber untuk membuat tema-tema secara koheren sehingga tema tersebut akan menambah validitas dan kredibilitas penelitian. Dengan adanya hal tersebut, memudahkan yang sesuai serta mendetail dari tiga sumber data tersebut.

3.5.3 Triangulasi Teknik Pengumpulan Data

Dalam hal ini, peneliti menyatukan atau menggabungkan tiga teknik pengumpulan data dalam penelitian yaitu wawancara, studi dokumentasi dan studi literatur. Peneliti akan melakukan pengecekan pada sumber data yang sama dengan menggunakan Teknik yang berbeda. Maka demikian data yang didapatkan akan mempermudah peneliti untuk mendapatkan informasi maupun fakta-fakta yang benar.

Gambar 3.2

Triangulasi Teknik Pengumpulan Data



Sumber : diadaptasi dari Moleong (2005, hlm. 330)

3.6 Isu Etik

Peneliti akan mengamati suatu dampak fenomena sosial serta akan mendeskripsikan dengan sejujurnya serta apa adanya sesuai dengan apa yang terjadi dengan pengamatan peneliti di lapangan atau lokasi penelitian sehingga mampu mendapatkan pengetahuan yang valid dan tidak menduga dan dapat tersusun secara sistematis.

Penelitian ini dilaksana guna mengetahui mengenai gambaran suatu fenomena sosial dari dampak pola asuh *toxic parents* dalam pembentukan identitas remaja di Kabupaten Bogor. Penelitian ini tentu menyangkut suatu privasi korban maupun pelaku dari pola asuh *toxic parents* maka akan dilakukan sesuai dengan prosedur salah satunya tidak akan merugikan maupun membahayakan korban dan pelaku dari adanya bentuk pola asuh toxic ini, Penelitian ini hanya digunakan untuk kebutuhan akademik dan tidak ada maksud untuk kepentingan lainnya.